

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA PT SUCOFINDO (PERSERO)

Diajukan Oleh

NUR ASURAH

4512012045



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pada
PT SUCOFINDO (Persero)**

Nama Mahasiswa : Nur Asurah

Nomor Stambuk : 4512012045

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi



MENYETUJUI :

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si DR. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi Manajemen

DR. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

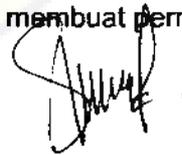
Nama : Nur Asurah
Nim : 4512012045
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : **Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pada
PT SUCOFINDO (Persero)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 20 Juni 2016

Yang membuat pernyataan



Nur Asurah

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA PT SUCOFINDO (PERSERO)

Oleh :

NUR ASURAH
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

ABSTRAK

Juli 2016. **NUR ASURAH**, NIM : 4512012045 dengan judul Skripsi "**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT SUCOFINDO (Persero)**" (dibimbing oleh DR. Hasanuddin Remmang, SE.,M.Si sebagai konsultan I dan DR.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.SI.,SH.,MH sebagai konsultan II)

Latar belakang penelitian ini melihat perkembangan teknologi yang terus meningkat sehingga diperlukan keahlian dalam menganalisis laporan keuangan dalam mengevaluasi informasi-informasi keuangan perusahaan terutama pada perusahaan BUMN, oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada suatu perusahaan di Kota Makassar tepatnya di PT Sucofindo (Persero) yang bergerak dibidang inspeksi, penelitian ini berlangsung pada bulan Mei hingga Juli 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kesehatan kinerja keuangan pada PT SUCOFINDO (Persero) periode 2012-2014 berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif variabel dependen Kinerja Keuangan dengan teknik pengumpulan data : Penelitian kepustakaan, dan dokumentasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis rasio profitabilitas yang terdiri atas ROI, dan ROE, rasio likuiditas terdiri dari rasio kas dan rasio lancar, rasio aktivitas yang terdiri dari Perputaran Piutang, Total Asset Turn Over, dan Perputaran Persediaan serta rasio solvabilitas yaitu rasio total modal sendiri terhadap total asset berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 menunjukkan bahwa kinerja keuangan selama tahun 2012-2014 dinyatakan KURANG SEHAT.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio, PT SUCOFINDO (Persero).

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT
PT SUCOFINDO (PERSERO)**

By :

NUR ASURAH
Department Management in Economy Faculty
Bosowa University

ABSTRACT

July 2016. NUR ASURAH, NIM : 4512012045 Skripsi titled **"Analysis of Financial Performance At PT SUCOFINDO (Persero)"** (guided by DR. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si as a consultant I and DR. H. A. Arifuddin Mane, SE. , M.Si., SH., MH as a consultant II)

The background of this study see the development of technology continues to increase so that the necessary expertise in analyzing financial statements to evaluate the financial information company, especially at state-owned companies, therefore the study was conducted at a company in the city of Makassar precisely in PT Sucofindo (Persero) engaged field inspection, this study berlangsung May to July 2016.

This study aims to identify and assess the health of financial performance at PT SUCOFINDO (Persero) 2012-2014 by the Minister of State Owned Enterprises No. KEP-100 / MBU / 2002. By using descriptive research dependent variable Financial Performance with data collection: The research literature, and documentation of the company. The results showed that the results of the analysis of the profitability ratio consisting of ROI and ROE, liquidity ratio consists of the cash ratio and current ratio, the ratio of activity consisting of Receivables Turnover, Total Asset Turn Over and Inventory Turnover and the solvency ratio is the ratio of total equity to total assets based on the Ministry of State Owned Enterprises No. KEP-100 / MBU / 2002 showed that the financial performance during the years 2012 to 2014 revealed LESS HEALTHY.

Keywords : Financial Performance, Ratio, PT SUCOFINDO (Persero).

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dimudahkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar yang berjudul **"Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT SUCOFINDO (Persero)"**.

Sembah sujud penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta penulis, ayahanda Muhammad Daud dan Ibunda Jumanning. Terima kasih telah mencurahkan seluruh cinta, kasih sayang, cucuran keringat dan air mata, untaian doa serta pengorbanan yang tiada henti hingga kapanpun penulis tidak dapat membalasnya. Ayah dan Ibu adalah orang tua terhebat yang dihadirkan Allah SWT. untuk penulis miliki. Terima kasih pula buat Kakak penulis, Faridah dan Muhammad Almis atas semua dukungan, saran, motivasi serta dukungan materinya. Tanpa dukungan kakak, penulis sepenuhnya tidak akan seperti saat ini.

Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, pengarahannya dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. DR. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. DR. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen.

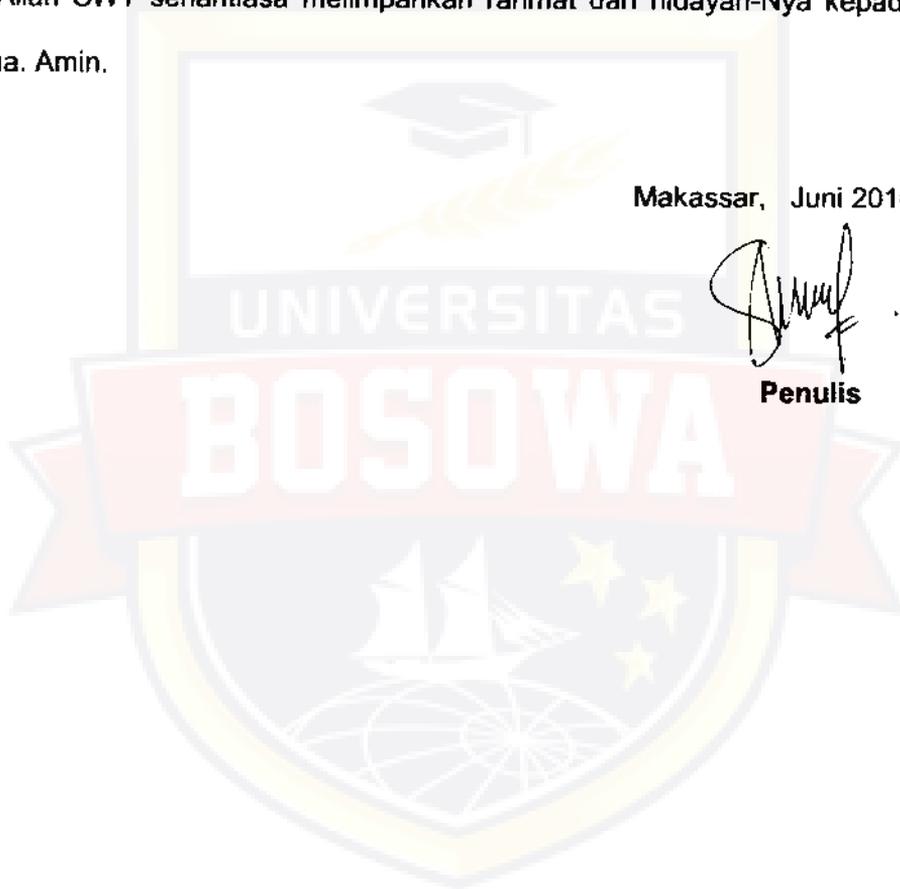
4. DR. Hasanuddin Remmang, SE.,M.Si., selaku pembimbing pertama atas bimbingan dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
5. DR.H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH., selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pembinaan sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Pimpinan PT SUCOFINDO (Persero) di Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti.
7. Segenap Dosen dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi, Universitas Bosowa atas kebijaksanaan, ilmu & pengetahuannya serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
8. Sahabat tercinta Wardhani Amin, Nur Indah Sari, Sri Gusrianty Anwar dan Rukaya Kamarullah yang selalu setia mendengarkan curhatan dan memberikan saran serta motivasi kepada penulis.
9. Lukman Hakim atas segala doa, arahan, motivasi, dan bantuan tenaga serta waktu yang diberikan.
10. Teman-teman kelas Manajemen-A yang telah memberikan saran, doa, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN KWU angkatan XI di Desa Allaere Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, terima kasih atas kebersamaannya di lokasi KKN.
12. Semua teman-teman mahasiswa Universitas Bosowa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2012 dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sesungguhnya kalian semua adalah merupakan investasi yang tak ternilai dengan apapun.

Semoga Allah SWT membalas segala budi baik yang telah dilakukan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Mohon maaf atas segala kekurangannya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Makassar, Juni 2016



Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan penelitian	6
1.3.2 Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	7
2.1.2 Pengertian Kinerja	7
2.1.3 Pengertian Pengukuran Kinerja	8
2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan.....	9
2.1.5 Pengertian Kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN).....	10

2.1.6	Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	11
2.1.7	Pengertian Laporan Keuangan	14
2.1.8	Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.9	Jenis Laporan Keuangan	16
2.1.10	Rasio Keuangan	20
2.1.11	Bentuk-bentuk Rasio Keuangan	21
2.1.12	Rasio Likuiditas	22
2.1.13	Rasio Profitabilitas	23
2.1.14	Rasio Aktivitas	23
2.1.15	Rasio Solvabilitas	24
2.2	Kerangka Pikir	25
2.3	Hipotesis	26
BAB III	METODE PENELITIAN	27
3.1	Daerah dan Waktu Penelitian	27
3.2	Metode Pengumpulan Data	27
3.3	Jenis dan Sumber Data	27
3.3.1	Jenis Data	27
3.3.2	Sumber Data	28
3.4	Metode Analisis	28
3.5	Defenisi Operasional	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	32
4.1.1	Sejarah Perusahaan	32
4.1.2	Kegiatan dan Layanan Perusahaan	33

4.1.3	Visi dan Misi Perusahaan	35
4.1.3.1	Visi Perusahaan.....	35
4.1.3.2	Misi Perusahaan	35
4.1.3.3	Nilai Perusahaan.....	36
4.1.4	Struktur Organisasi Perusahaan.....	36
4.2	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan	37
4.3	Analisis Rasio Laporan Keuangan	40
4.4	Pembahasan Analisis Laporan Keuangan.....	44
4.4.1	Analisis Rasio Profitabilitas.....	44
4.4.2	Analisis Rasio Likuiditas	50
4.4.3	Analisis Rasio Aktivitas.....	55
4.4.4	Analisis Rasio Solvabilitas	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Keadaan Pendapatan, Modal Usaha, dan Tingkat Laba Pada PT SUCOFINDO (Persero) Periode 2012-2014	5
4.1 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT SUCOFINDO (Persero) Dan Entitas Anak.....	41
4.2 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	43
4.3 Daftar Skor Penilaian ROI.....	45
4.4 Daftar Skor Penilaian ROE	47
4.5 Daftar Skor Penilaian Rasio Kas.....	50
4.6 Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar	53
4.7 Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i> (CP).....	55
4.8 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan.....	57
4.9 Daftar Skor Penilaian TATO	59
4.10 Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset.....	61
4.11 Hasil Perhitungan Aspek Keuangan PT SUCOFINDO (Persero) Tahun 2012	64
4.12 Hasil Perhitungan Aspek Keuangan PT SCOFINDO (Persero) Tahun 2013	65
4.13 Hasil Perhitungan Aspek Keuangan PT SUCOFINDO (Persero) Tahun 2014	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	25
4.1 Struktur Organisasi PT SUCOFINDO (Persero).....	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi di masa yang akan datang. Dengan penganalisaan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis dan interpretasi keuangan mengkatagorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi

manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

Kinerja dari suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek yaitu aspek keuangan dan non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan kinerja perusahaan dapat diukur melalui penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan. Sedangkan ditinjau dari aspek non keuangan kinerja perusahaan dapat dinilai dari kualitas kerja para karyawan, tingkat kedisiplinan karyawan, ketepatan pemberian wewenang kerja pada karyawan, serta kesejahteraan para karyawan dan produktifitas karyawan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktifitas. Penulis menganggap

hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, di mana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan, Sebab pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi. Untuk memastikan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan,

Indonesia dan terdiri dari Wilayah Regional Barat yaitu Medan, Pekanbaru, Batam, Palembang, Bandar Lampung, Padang, Dumai, Jambi, Bengkulu, Jakarta, Cilegon, Bekasi, Cirebon, Bandung, Semarang dan Cilacap. Sedangkan Wilayah Regional Timur terdiri dari kota Balikpapan, Banjarmasin, Samarinda, Bontang, Pontianak, Sanggata, Batu Licin, Tarakan, Surabaya, Makassar, Timika, Denpasar dan Manado.

Secara sepintas penulis akan menggambarkan tentang pendapatan, modal usaha dan tingkat laba yang diperoleh sebagai berikut :

TABEL 1.1
KEADAAN PENDAPATAN, MODAL USAHA, DAN TINGKAT LABA
PADA PT SUCOFINDO (PERSERO)
PERIODE 2012-2014

Tahun	Pendapatan (Rp)	Modal Usaha (Rp)	Tingkat Laba (Rp)
2012	1.592.011,1 Juta	598.110,9 Juta	63.972,5 Juta
2013	1.730.010,7 Juta	706.222,5 Juta	211.567,5 Juta
2014	1.706.334,8 Juta	818.662,8 Juta	215.078,4 Juta

Sumber : Kantor PT SUCOFINDO (PERSERO) Cabang Makassar, 2016

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan memilih judul "**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT SUCOFINDO (Persero)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

Apakah tingkat kinerja keuangan PT SUCOFINDO (Persero) ditinjau dari rasio keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengukur kinerja keuangan PT SUCOFINDO (Persero) berdasarkan hasil analisis rasio laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang disajikan dalam penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Penelitian ini bagi penulis bermanfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

2. Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama bagi mereka yang tertarik untuk meneliti mengenai sejauh mana manfaat yang diberikan oleh analisis rasio laporan keuangan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan tambahan informasi mengenai manfaat analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting bagi perusahaan. Karena pentingnya manajemen keuangan maka banyak para ahli yang mempelajarinya. Berikut beberapa pengertian beberapa pengertian mengenai manajemen keuangan menurut para ahli.

Manajemen keuangan (*financial management*) menurut Martono dan Agus (2008:4) adalah "Segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh".

Menurut Prawironegoro (2007:1), "Manajemen Keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, efisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba".

Aktivitas itu meliputi :

1. Aktivitas pembiayaan (*Financing activity*)
2. Aktivitas investasi (*Investment activity*)
3. Aktivitas bisnis (*Bussines activity*)

Menurut *Van Home dan Wachowies* (2012:2) yang diterjemahkan oleh Mubarak, yaitu "Manajemen keuangan berkaitan dengan asset, pendanaan dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum.

2.1.2 Pengertian Kinerja

Istilah kinerja atau *performance* seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya.

Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hal ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumberdaya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya. (IAI, 2009).

2.1.3 Pengertian Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja perusahaan meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional bagi kalangan perusahaan sekuritas, *fund manager*, eksekutif perusahaan, pemilik, pelaku bursa, kreditur serta stakeholder lainnya. Penilaian kinerja perusahaan oleh stakeholder digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan mereka terhadap perusahaan. Kepentingan terhadap perusahaan tersebut berkaitan erat dengan harapan kesejahteraan yang mereka peroleh.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat memengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Menurut Govindarajan dalam Nugraha (2012) pengukuran kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai asset yang digunakan dan untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.
- b. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

2.1.4 Pengertian Kinerja Keuangan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya.

Pengertian kinerja keuangan menurut Muchlis (2000:44) adalah kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, laba-rugi, dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). *Profitability* suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini

berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1.5 Pengertian Kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik lebih baik. Akuntabilitas bukan hanya sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik dibelanjakan, tetapi juga meliputi kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik itu dibelanjakan secara ekonomis, efisien dan ekonomis. Pusat pertanggungjawaban berperan untuk menciptakan indikator kerja sebagai dasar untuk menilai kerja. Dimilikinya sistem kerja yang andal (*reliable*) merupakan salah satu faktor kunci suksesnya organisasi.

Defenisi BUMN menurut Undang Undang 19 Tahun 2003 Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (pasal 1).

Sistem pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur *finansial* dan *non finansial*. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward and punishment systems*. Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, pertama pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Ukuran kinerja dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan

efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik. Kedua ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggung jawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan

Kinerja sektor publik bersifat multi dimensional, Sehingga tidak ada indikator tunggal yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja secara komperhensif. Berbeda dengan sektor swasta, karena sifat output yang dihasilkan sektor publik lebih banyak bersifat *ingtangible output*, maka ukuran *finansial* saja tidak cukup untuk mengukur kinerja sektor publik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan ukuran kinerja *non-finansial*.

2.1.6 Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Penilaian tingkat kinerja kesehatan BUMN sampai saat ini masih mengacu pada pedoman dari keputusan kementerian BUMN dengan nomor KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002 mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN. Tujuannya adalah untuk mengadakan penilaian terhadap tingkat kesehatan BUMN pada periode tertentu.

Menurut Keputusan Kementerian Badan Usaha Milik Negara dengan Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, sebagai berikut :

1. Aspek Keuangan

a. *Return On Equity (ROE)*, dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas(modal sendiri)}} \times 100\%$$

- b. *Return On Investment (ROI)*, dengan rumus :

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), dengan rumus :

$$Cash Ratio = \frac{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek}{Current Liabilitas} \times 100\%$$

- d. Rasio Lancar (*Current Ratio*), dengan rumus :

$$Current Ratio = \frac{Current Asset}{Current Liabilitas} \times 100\%$$

- e. *Collection Period (CP)*, dengan rumus :

$$CP = \frac{Total Piutang Usaha}{Total Pendapatan Usaha} \times 365 \text{ hari}$$

- f. Perputaran Persediaan (*PP*), dengan rumus :

$$PP = \frac{Total Persediaan}{Total Pendapatan Usaha} \times 365 \text{ hari}$$

- g. Perputaran *Total Asset Turn Over (TATO)*, dengan rumus :

$$TATO = \frac{Total Pendapatan}{Capital Employed} \times 100\%$$

- h. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset, dengan rumus :

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{Total Modal Sendiri}{Total Asset} \times 100\%$$

2. Aspek Operasional

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

- Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
- b. Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
- c. Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- d. Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal

Menurut Keputusan Kementrian Badan Usaha Milik Negara dengan Nomor KEP-100/MBU/2002 penitaaian kinerja suatu perusahaan sangatlah penting karena dapat dianalisis sehat tidaknya suatu perusahaan. Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

- b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

2.1.7 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi, kinerja, dan posisi perusahaan saat ini.

Menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan adalah "Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Djarwanto yang dikutip oleh Kasmir (2012:10), laporan keuangan adalah "Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan."

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi.

2.1.8 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan (SAK) yang dikutip oleh Sawir (2009:2) adalah sebagai berikut:

a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan . kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga memberi

manfaat bagi sejumlah besar pemakai (stakeholders) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya. Yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang akan dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.9 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) menurut Kasmir (2012:28) adalah "Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu".

Menurut Van Horne (1997:193) yang dikutip oleh Kasmir (2012:30) neraca adalah "Ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik".

Sedangkan menurut Sutrisno (2000:9) neraca adalah "Laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu".

Neraca memuat bagian pokok :

a. Aktiva

Menurut Kasmir (2012:39). Aktiva didefinisikan sebagai: " Harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu". Aktiva juga merupakan bentuk penanaman modal perusahaan. Bentuk aktiva dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Aktiva dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

a) Aktiva lancar

Merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau pada periode berikutnya.

b) Aktiva tidak lancar

Merupakan aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang.

b. Hutang

Merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum dipenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang dapat dibedakan menjadi:

a) Hutang lancar atau hutang jangka pendek

Merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

b) Hutang jangka panjang

Merupakan kewajiban keuangan yang pembayarannya (jatuh tempo) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

c. Ekuitas atau Modal

Menurut Kasmir (2012:44), "modal (ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan". Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjuk dalam pos modal atau modal saham, surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Informasi yang disajikan dalam Ekuitas meliputi: modal saham, tambahan modal

disetor, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, modal saham diperoleh kembali.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut *James C. Van Home* laporan laba rugi adalah "Ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, diakhiri dengan laba bersih atau rugi bersih untuk periode tertentu."

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang penyusunan laporan laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang diterapkan dalam laporan laba rugi adalah :

- a. Menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan servis) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Biaya usaha (*operating expenses*) timbul karena penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.
- c. Penghasilan dan biaya *non-operating (other income and expenses)* merupakan penghasilan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan, penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan *dividen*, penghasilan komisi, dan lain-lain.
- d. Pos-pos insidental (*extreordinari item*) merupakan laba atau rugi dari transaksi yang jarang dilakukan yang bersifat insidental. Misalnya laba rugi penjualan surat-surat berharga dan aktiva lainnya selain barang

dagangan, koreksi atas laba yang diperoleh periode sebelumnya dan pajak atas laba insidental.

Informasi disajikan dalam laporan laba rugi meliputi:

- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam satu periode
 - b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
 - c. Jumlah keseluruhan pendapatan
 - d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam satu periode
 - e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban
 - f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
 - g. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut laba atau rugi.
3. Laporan perubahan ekuitas

Menurut Kasmir (2012:59), laporan perubahan modal adalah (ekuitas) sebagai berikut: "Laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal".

Laporan ini digunakan perusahaan yang berbentuk perseroan menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan laporan modal sendiri diperuntukkan bagi perusahaan perseorangan dan bentuk persekutuan, meringkas perubahan besarnya modal pemilik atau pemilik selama periode tertentu.

Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c. Sebab-sebab berubahnya modal

d. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan arus kas

Menurut Kasmir (2012:59), laporan arus kas didefinisikan sebagai "Laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya)."

Laporan arus kas mendeskripsikan tentang kas masuk dan kas keluar perusahaan pada periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktiva operasi, investasi dan pendanaan.

2.1.10 Rasio Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan.

Menurut *James C. Van Home* yang dikutip oleh Kasmir (2012:104) rasio keuangan (*financial ratio*) didefinisikan sebagai "Sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya."

Nafarin (2007:72) menyatakan bahwa "Rasio keuangan (*financial ratio*) adalah rasio yang membandingkan secara vertikal maupun horisontal dari pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dapat dinyatakan dalam persentasi, kali, dan *absolute*."

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan

angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.1.11 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu.

Menurut *J. Fred Weston* yang dikutip oleh Kasmir (2012:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a. Rasio lancar (*Current ratio*)
 - b. Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)
 - c. Rasio kas (*cash ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio keuangan (*debt ratio*)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times interest earned*)
 - c. Lingkup biaya tetap (*Fixed charge coverage*)
 - d. Lingkup arus kas (*Cash flow coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average collection period*)
 - c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed assets turn over*)
 - d. Perputaran total aktiva (*Total assets turn over*)

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin On Sales*)
 - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
 - c. Hasil pengambilan total aktiva (*Return on Assets*)
 - d. Hasil pengambilan ekuitas (*Return on Equity*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 - a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan dividen per sahan
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.
 - a. Rasio saham terhadap pendapatan
 - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.12 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2012:129) menyatakan bahwa, "Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek."

Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam

perusahaan (likuiditas perusahaan). Ataupun dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

2.1.13 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjuk dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

2.1.14 Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

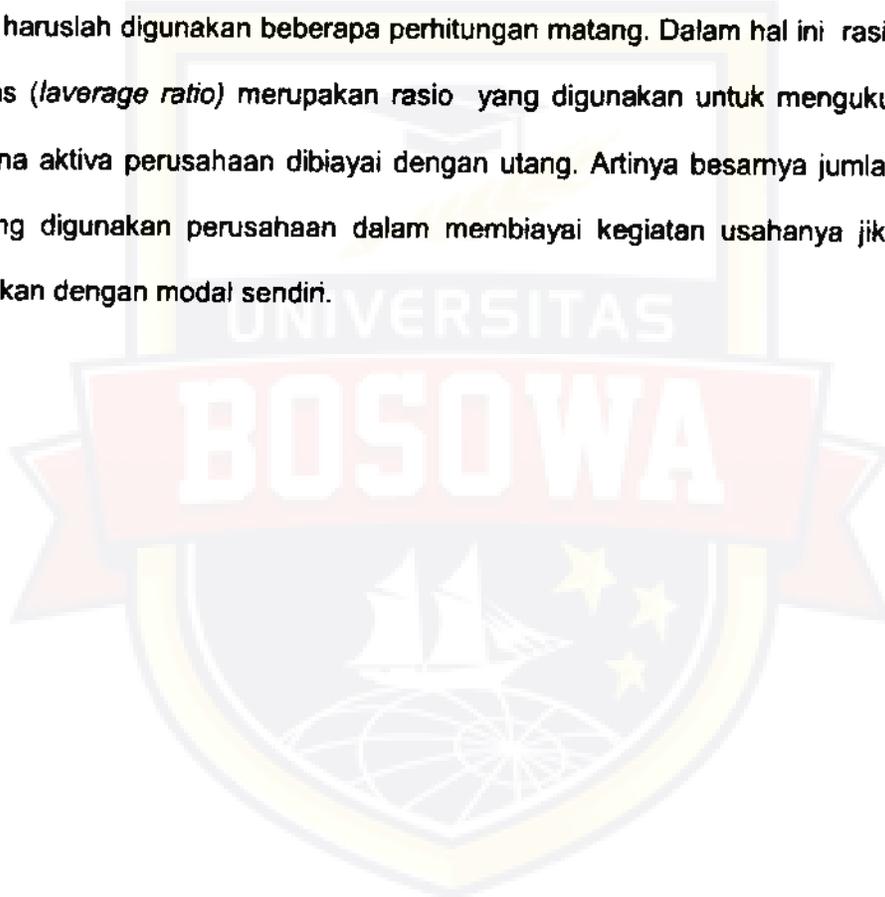
Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.



Rasio ini bertujuan untuk mengukur jangka waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2.1.15 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

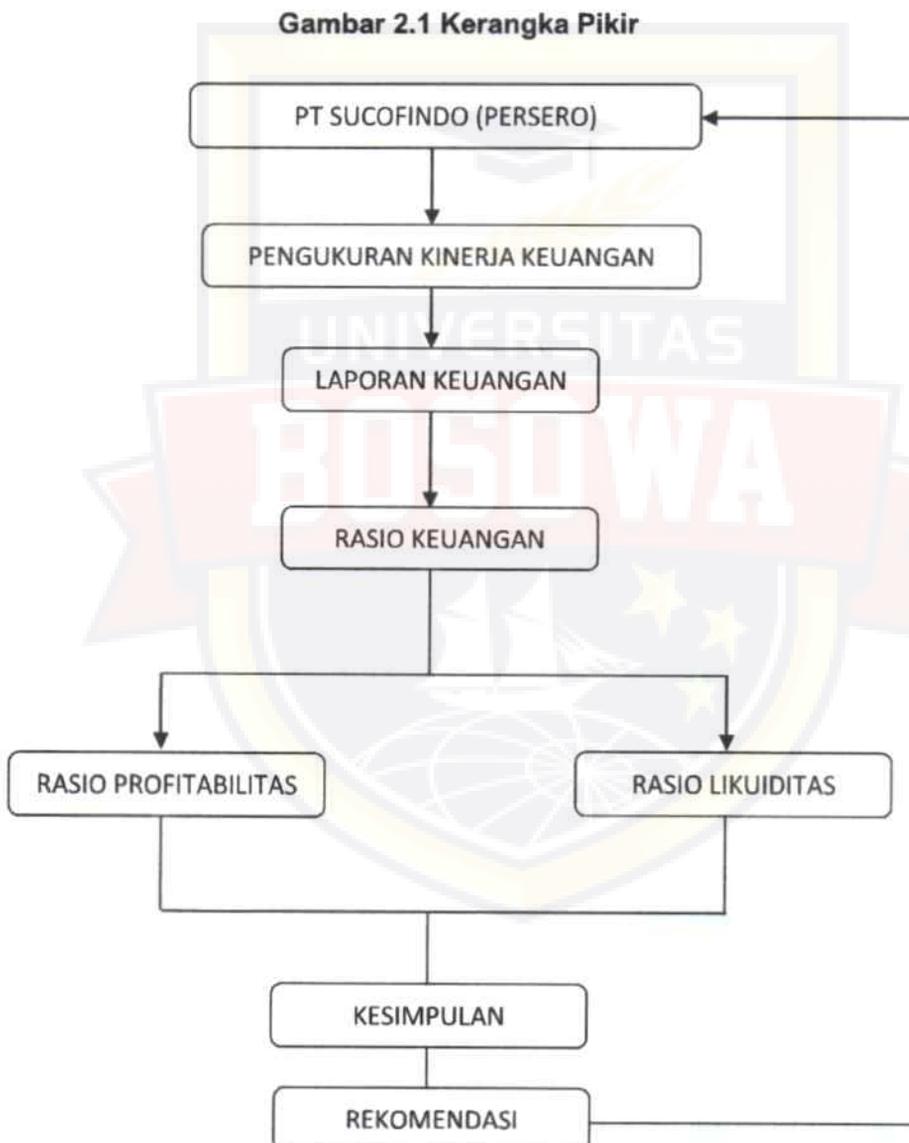
Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan matang. Dalam hal ini rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri.



2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan pada literatur-literatur, maka selanjutnya disusun sebuah kerangka pikir teoritis yang secara diagramatis menggambarkan alur pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang berkaitan, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa faktor-faktor rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT SUCOFINDO (Persero).
2. Diduga bahwa rasio profitabilitas yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT SUCOFINDO (Persero).



3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam tulisan ini adalah data sekunder.

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas.

3.4 Metode Analisis

Adapun alat analisis yang digunakan penulis adalah :

1. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah:

a. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on investment (ROI)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *return on equity* yang digunakan oleh perusahaan adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas(modal sendiri)}} \times 100\%$$



2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.”

Jenis-jenis rasio likuiditas yang akan digunakan yaitu:

a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Formula untuk mengetahui rasio ini adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menurut *Van Home* (2009:206) adalah “Rasio lancar menunjukkan kemampn perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar”.

Formula untuk mengetahui rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (*laverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan rasio yang akan di gunakan adalah rasio total modal sendiri terhadap total aktiva. Rumusnya yaitu :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut :

1. Manajemen keuangan adalah menyangkut bagaimana cara perusahaan dalam mengelola keuangannya, baik yang menyangkut bagaimana cara memperoleh modal yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan maupun usaha untuk menggunakan dana seefisien mungkin.
2. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.
3. Kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dibidang keuanga dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan.
4. Rasio merupakan suatu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai relevan dan signifikan.
5. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada.
6. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

7. Rasio solvabilitas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Perusahaan Perseroan (Persero), PT *Superintending Company Of Indonesia* atau biasa disebut PT SUCOFINDO (Persero) merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang inspeksi. Perusahaan ini merupakan perusahaan inspeksi pertama dan terbesar di Indonesia.

Berdasarkan Akta Notaris Johan Arifin Lumban Tobing Sutan Arifin Nomor 42 pada tanggal pada tanggal 22 Oktober 1956 oleh Republik Indonesia bersama dengan *Societe Generale de Surveillance Holding SA ("SGS")* yang merupakan perusahaan inspeksi terbesar di dunia yang berpusat di Jenewa, Swiss. Anggaran dasar diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 293 dan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir disahkan dalam Akta Notaris Agus Hashim Ahmad, SH nomor 3 tanggal 4 Mei 1998 yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat nomor: C2-14098.HT.01.04 tanggal 17 September 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 18 Januari 1999 Nomor 6, tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 519 tahun 1999.

Keberadaan PT SUCOFINDO (Persero) diawali dengan Lembaga Penyelenggara Perusahaan Industri (LPPI). Pada tahun 1956 lembaga ini ditransformasi oleh pemerintah menjadi perusahaan *joint venture* bekerja sama dengan *Societe Generale de Surveillance (SGS) SA* Genewa Swiss dengan

komposisi saham masing-masing sebesar 50%. Dalam perjalanan bisnis PT SUCOFINDO (Persero), komposisi tersebut berubah menjadi 5% SGS dan 95% Republik Indonesia.

Bisnis jasa pertama yang dimiliki PT SUCOFINDO (Persero) adalah *cargo superintendence* dan inspeksi. Lalu kemudian melalui studi analisis dan inovasi PT SUCOFINDO (Persero) melakukan disverifikasi jasa. Jenis jasa baru tersebut mencakup *warehousing* dan *forwarding*, *analytical laboratories*, *industrial and marine engineering*, dan *fumigation and industrial hygiene*. Keanekaragaman jenis jasa PT SUCOFINDO (Persero) dikemas secara terpadu, didukung oleh tenaga profesional yang ahli di bidangnya, kemitraan usaha strategis dengan beberapa institusi internasional serta jaringan kerja laboratorium, cabang dan titik layanan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia telah memberikan nilai tambah terhadap layanan yang diberikan PT SUCOFINDO (Persero).

4.1.2 Kegiatan dan Layanan Perusahaan

Kegiatan atau layanan PT SUCOFINDO (Persero) ini adalah bergerak pada bidang :

1. Inspeksi dan Audit

Kegiatan inspeksi atau audit krusial diperlukan untuk melindungi seluruh pihak yang berhubungan dalam suatu transaksi, misalnya untuk memastikan kualitas atau standar teknis suatu produk/jasa telah terpenuhi, atau memastikan kemampuan dan kapasitas calon pemasok.

PT SUCOFINDO (Persero) menyediakan layanan inspeksi kualitas dan kuantitas produk, mulai dari komoditas pertanian, kehutanan, kelautan, dan perikanan, pangan olahan, industri, pertambangan minyak gas, hingga produk konsumen.

Beberapa contoh layanan dan audit, diantaranya : Inspeksi produk batubara, inspeksi produk konsumen, verifikasi integritas fasilitas industri, dan audit sistem manajemen pengamanan berdasarkan PERKAP 24/07.

2. Layanan Sertifikasi

PT SUCOFINDO memiliki kapabilitas untuk menyediakan sertifikasi sistem manajemen dan sertifikasi produk. Skema sertifikasi sistem manajemen meliputi sertifikasi ISO 9000, ISO 14000, OHSAS 18000, SA 8000, RSPO, HAACP, Manajemen Hutan Lestari, Chain of Custody, Legal Source dan lainnya. Sedangkan skema sertifikasi produk meliputi sertifikasi produk listrik dan elektronik, pupuk dan produk kimia, makanan dan minuman, baja serta komoditas pertanian.

3. Layanan Pengujian dan Analisa

PT SUCOFINDO (Persero) memiliki sarana pengujian dan analisis yang lengkap untuk memastikan aspek mutu dan keamanan produk. Kapabilitas laboratorium meliputi pengujian kimia, mikrobiologi, kalibrasi, elektrikal dan elektronika, keteknikan dan pengujian mineral dan pemrosesan mineral.

Beberapa contoh layanan Pengujian dan Analisis diantaranya adalah: Pengujian Keamanan Produk Listrik dan Elektronika, Monitoring Kualitas Kesehatan Lingkungan Kerja, monitoring Kualitas Air Bersih dan Air Minum

4. Layanan Pelatihan

PT SUCOFINDO (Persero) menyediakan pelatihan peningkatan pengetahuan dan pelatihan kecakapan teknis dimana kurikulumnya disusun secara khusus dan spesifik untuk memenuhi kebutuhan industri dan bisnis.

Pelatihan peningkatan pengetahuan membagikan pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai aspek bisnis, seperti sistem manajemen mutu, keselamatan dan kesehatan kerja, HACCP, dan manajemen pengamanan. Jasa pelatihan teknis mempersiapkan personil-personil untuk segala kegiatan teknis, seperti pelatihan tanggap darurat dan pengoperasian alat-alat berat.

Beberapa contoh layanan Pelatihan diantaranya adalah pelatihan pengenalan ISO 9001:2008, pelatihan minyak sawit lestari (sustainable palm oil, SPO), pelatihan penanganan pengapalan produk mineral & batubara, pelatihan-pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), pelatihan penyelamatan dari helikopter yang tenggelam.

5. Layanan Konsultasi

Melihat dinamika bisnis dan industri di Indonesia saat ini, PT SUCOFINDO (Persero) terdorong untuk menyumbangkan keahlian dan pengalaman yang kami miliki dalam bentuk layanan konsultasi di berbagai bidang, seperti konsultasi sistem manajemen, AMDAL, sistem informasi, kandungan komponen dalam negeri, pengembangan wilayah, infrastruktur dan tata ruang.

4.1.3 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

4.1.3.1 Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan kelas dunia yang kompetitif, andal dan terpercaya di bidang inspeksi, pengujian, sertifikasi, konsultansi dan pelatihan

4.1.3.2 Misi Perusahaan

Menciptakan nilai ekonomi kepada para pemangku kepentingan terutama pelanggan, pemegang saham dan karyawan melalui layanan jasa inspeksi,

pengujian, sertifikasi, konsultansi serta jasa terkait lainnya untuk menjamin kepastian berusaha

4.1.3.3 Nilai Perusahaan

Adapun Nilai-nilai dari PT SUCOFINDO (Persero) adalah :

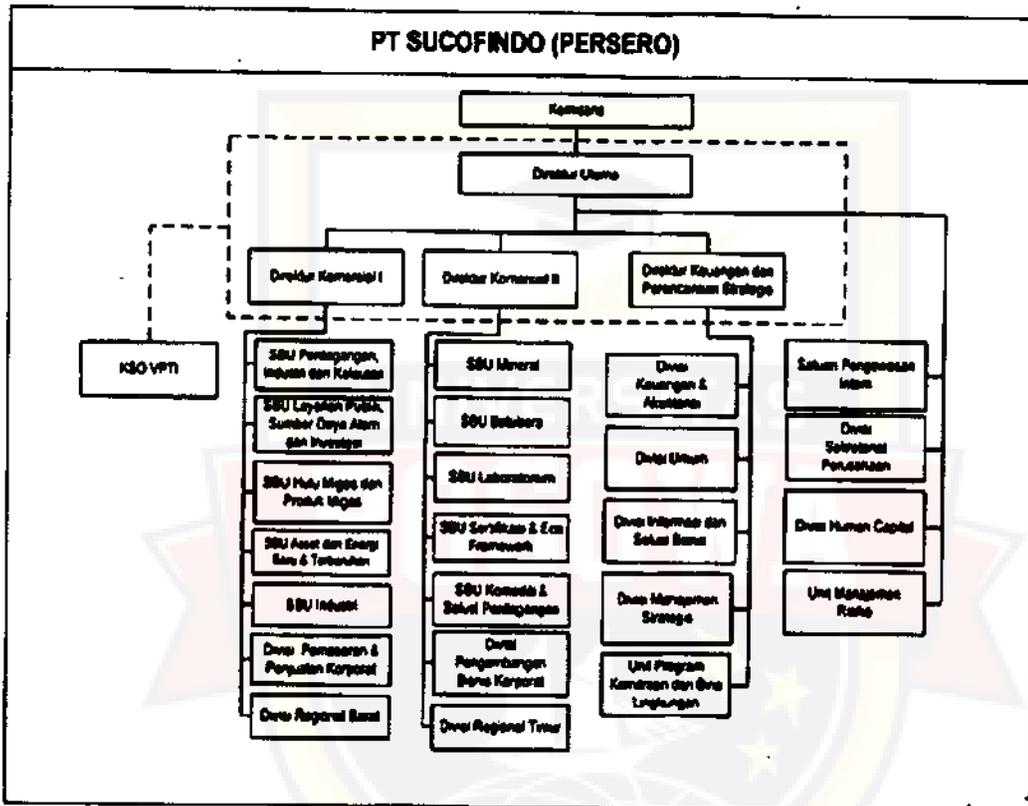
1. Integritas, yakni mengedepankan kejujuran, dapat dipercaya dan tidak berpihak.
2. Fokus Pelanggan, yakni mengutamakan pelanggan dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, terutama dalam hal kualitas dan nilai tambah yang ditawarkan.
3. Inovasi, yakni secara berkesinambungan melakukan perbaikan dan pembaharuan yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.
4. Kerjasama, yakni mengedepankan kerja Tim dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan sehingga pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.
5. Peduli, yakni tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri tetapi kepentingan kelompok serta selalu peduli terhadap orang lain dan lingkungan.

4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan salah satu aspek penting dalam organisasi atau perusahaan. Perusahaan dapat mencapai prestasi kerja yang baik apabila terdapat suatu sistem kerja yang baik, di mana fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut mempunyai pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang

telah diuraikan dalam struktur organisasi. Berikut adalah struktur organisasi PT SUCOFINDO (Persero).

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PT SUCOFINDO (PERSERO)



4.2 Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja perusahaan meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional bagi kalangan perusahaan sekuritas, fund manager, eksekutif perusahaan, pemilik, pelaku bursa, serta kreditor.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat memengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan pengukuran prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara berdasarkan SK Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 meliputi tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Analisa dalam skripsi ini hanya terbatas pada aspek keuangan saja. Tujuan dan sasarannya adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan *financial* PT SUCOFINDO (Persero) selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, pertama pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah.



Penilaian kinerja keuangan sangatlah penting karena dapat dianalisis sehat tidaknya suatu perusahaan. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002, tentang penilaian tingkat kerja perusahaan BUMN, pembuatan keputusan ini menimbang beberapa hal :

1. Bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.

2. Bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M-BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara.
3. Bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
4. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Tingkat kinerja keuangan PT SUCOFINDO (Persero) berdasarkan laporan keuangan dilihat dari jumlah yang dimiliki sudah baik, dimana tiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun disisi lain PT SUCOFINDO (Persero) merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara, dimana dalam mengukur tingkat kinerja keuangannya didasarkan pada SK Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 yang didalamnya membahas tentang penilaian kinerja perusahaan dalam bidang keuangan.

4.3 Analisis Rasio Laporan Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan.

PT SUCOFINDO (Persero) adalah merupakan salah satu perusahaan inspeksi pertama di Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1956. Aktivasnya dari tahun ketahun mengalami perkembangan. Penyusunan laporan keuangan dimaksudkakan untuk melihat sejauh mana posisi aktiva (asset), hutang dan modal perusahaan. Untuk itu sebelum melakukan pembahasan, maka terlebih dahulu disajikan laporan keuangan periode 2012-2014. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi.

1. Laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode atas keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut yang bias menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis.
2. Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.

Berikut adalah laporan keuangan PT SUCOFINDO (Persero) tahun 2012-2014 :

Tabel 4.1
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
PT SUCOFINDO (PERSERO) dan ENTITAS ANAK
 31 Desember 2012, 2013, dan 2014
 (disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

ASET	2012	2013	2014
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	190.542.526.876	187.704.849.499	330.112.649.648
Piutang usaha neto (Setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih)	415.535.703.598	336.357.953.180	417.394.181.485
Pendapatan akan diterima	123.385.137.370	216.699.036.195	202.603.903.126
Piutang lain-lain			
Pihak Berelasi	13.658.920.142	12.424.949.148	13.057.339.625
Pihak ketiga	4.274.357.282	46.194.119.547	19.441.050.085
Uang muka kerja	9.023.507.758	10.286.039.860	11.158.680.131
Persediaan	20.583.393.325	26.803.471.943	28.858.922.124
Biaya dibayar di muka	7.664.792.018	12.723.211.375	8.769.172.187
Pajak dibayar di muka	172.373.719	8.093.672.176	2.320.478.149
Jumlah Aset Lancar	784.840.712.087	857.287.302.923	1.033.717.376.562
Aset Tidak Lancar			
Aset pajak tangguhan	44.649.588.908	48.914.305.909	47.094.359.223
Penyertaan dan kerjasama operasi	18.359.192.225	19.566.500.000	20.244.500.000
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan)	218.153.520.103	257.351.061.974	244.940.606.080
Aset lainnya	61.432.973.180	25.860.355.069	23.053.528.371
Jumlah Aset Tidak Lancar	342.595.274.416	351.692.222.952	335.332.993.674
JUMLAH ASET	1.127.435.986.503	1.208.979.525.875	1.369.050.370.236

Sumber : Laporan Tahunan PT Sucofindo (Persero), 2016

Sambungan :

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
PT SUCOFINDO (PERSERO) dan ENTITAS ANAK
 31 Desember 2012, 2013, dan 2014
 (disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	2012	2013	2014
LIABILITAS			
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>			
Utang usaha	70.500.716.615	74.705.802.115	102.522.058.622
Utang bank	52.000.000.000	30.600.000.000	52.017.670.226
Pinjaman bank jatuh tempo	6.182.097.177	-	-
Uang muka penjualan	28.256.934.950	40.613.400.191	32.381.739.778
Pendapatan diterima di muka	5.870.730.003	5.180.955.721	4.335.297.344
Biaya yang masih harus dibayar	170.385.637.896	142.617.142.189	162.003.239.775
Utang pajak	50.643.413.105	59.369.756.086	72.345.811.932
Premi asuransi THT/JHT yang masih harus dibayar	7.580.372.142	3.245.254.972	-
Utang lainnya	5.835.303.181	8.711.238.220	2.830.378.572
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	397.255.205.069	365.043.549.494	428.490.196.249
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>			
Utang bank	1.000.000.000	1.040.048.987	-
Liabilitas imbalan kerja	127.887.652.036	132.228.155.404	118.988.359.838
Utang jangka panjang lainnya	3.409.494.372	5.068.695.714	3.555.321.245
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	132.297.146.408	138.336.900.105	122.543.681.083
JUMLAH LIABILITAS	529.552.351.477	503.380.449.599	551.033.877.332
Ekuitas			
Modal saham	300.000.000.000	300.000.000.000	300.000.000.000
Tambahan modal disetor lainnya	369.028.789	369.028.789	369.028.789
Cadangan	244.246.059.343	292.392.291.851	425.153.513.098
Laba tahun berjalan	59.208.975.425	155.223.230.232	148.846.947.372
Rugi komperhensif	(5.713.161.917)	(41.762.037.921)	(55.706.677.946)
Kepentingan non pengendali	(227.266.614)	(623.436.675)	(646.318.409)
JUMLAH EKUITAS	597.883.635.026	705.599.076.276	818.016.492.904
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.127.435.986.503	1.208.979.525.875	1.369.050.370.236

Sumber : Laporan Tahunan PT Sucofindo (Persero), 2016

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
PT SUCOFINDO (PERSERO)

31 DESEMBER 2012,2013 dan 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraiaan	2012	2013	2014
Pendapatan	1.592.011.061.869	1.730.010.705.271	1.706.334.823.408
Beban pokok pendapatan	1.133.497.748.387	1.181.126.653.198	1.262.641.430.923
Laba kotor	458.513.313.482	548.884.052.073	443.693.392.485
Laba kegiatan kerjasama operasi	79.636.584.007	120.597.232.165	179.474.489.626
Laba kotor setelah kegiatan operasi	538.149.897.489	669.481.284.238	623.167.882.111
Laba sebelum pajak penghasilan	63.972.471.787	211.567.524.755	215.078.371.663
Laba tahun berjalan	59.279.058.843	154.934.412.750	149.645.541.180
Pendapatan (beban) komprehensif lain	5.713.161.917	41.762.037.921	13.944.640.025
Laba Komprehensif	53.495.813.510	113.172.374.829	135.700.901.155

Sumber : Laporan Tahunan PT Sucofindo (Persero), 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 jumlah pendapatan perusahaan adalah sebesar Rp 1.592.011.061.869. Dari jumlah pendapatan tersebut perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 53.495.813.510 dan jumlah kas sebesar Rp 190.542.526.876. Pada tahun 2013 jumlah pendapatannya meningkat menjadi Rp 1.730.010.705.271 dan menghasilkan laba yang meningkat pula sebesar Rp 113.172.374.829 dan penurunan kas sebesar Rp 187.704.849.499. Hingga tahun 2014 pendapatan perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 1.706.334.823.408 dari tahun sebelumnya namun laba yang dihasilkan meningkat sebesar Rp 135.700.901.155 dan terjadi peningkatan kas sebesar Rp 330.112.649.648 .



Naik turunnya pendapatan dan tingkat kas mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan PT SUCOFINDO (Persero). Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa pengelolaan keuangan perusahaan belum efektif karena kas dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan sedangkan laba yang didapatkan mengalami fluktuasi.

4.4 Pembahasan Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis kinerja keuangan perusahaan Badan Usaha Miiik Negara diukur berdasarkan SK Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002. Maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis dan evaluasi terhadap aspek keuangan PT SUCOFINDO (Persero) sebagai berikut :

4.3.1 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada dalam laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan penulis adalah :

1. *Return On Investment (ROI)*

Return on invesment (ROI) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva-nya. Semakin tinggi rasio ROI, maka semakin baik keadaan perusahaan.

Rumus *Return On Investment (ROI)* yang digunakan adalah :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROI dibawah ini:

TABEL 4.3

DAFTAR SKOR PENILAIAN ROI

ROI (%)	Skor
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1

Sumber : Kementerian Badan Usaha Milik Negara Tahun 2002

a. Perhitungan ROI tahun 2012

$$ROI\ 2012 = \frac{53.495.813.510}{1.127.435.986.503} \times 100\%$$

$$= 4,7\%$$

Nilai skor ROI berdasarkan tabel 4.3 untuk tahun 2012 adalah (4,7%) dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROI, diperoleh skor 4 karena berada pada range (3 < ROI ≤ 5). Pada tahun ini

perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktiva yang ada. Namun pemanfaatannya itu terbilang masih kurang.

b. Perhitungan ROI tahun 2013

$$\begin{aligned} ROI\ 2013 &= \frac{113.172.374.829}{1.208.979.525.875} \times 100\% \\ &= 9,4\% \end{aligned}$$

Nilai skor ROI berdasarkan tabel 4.3 untuk tahun 2013 adalah (9,4%) dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROI, diperoleh skor 7,5 karena berada pada range ($9 < ROI \leq 10,5$). Dilihat dari perolehan pada tahun sebelumnya, tahun 2012 dengan hasil perhitungan ROI yaitu 4,7% tahun ini terjadi peningkatan walaupun tidak terlalu melonjak namun perusahaan sudah mampu menghasilkan laba kembali dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan.

c. Perhitungan ROI 2014

$$\begin{aligned} ROI\ 2014 &= \frac{135.700.901.155}{1.369.050.370} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

Nilai skor ROI berdasarkan tabel 4.3 untuk tahun 2014 adalah 10% dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROI, diperoleh skor 7,5 karena berada pada range ($9 < ROI \leq 10,5$). Pada tahun ini perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktiva yang ada dengan jumlah yang lebih meningkat dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja PT SUCOFINDO (Persero) periode 2010-2014 dikategorikan baik. Hal ini dilihat berdasarkan hasil skor perhitungan ROI-nya yang meningkat tiap tahunnya. Jika melihat pergerakan asset pada PT SUCOFINDO (Persero) yang terus meningkat dimana secara teoritis peningkatan asset tiap periodenya akan menghasilkan laba yang meningkat pula.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Investment (ROE) adalah tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Jadi ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal atau efisiensi penggunaan modal sendiri pada PT SUCOFINDO (Persero).

Adapun hasil perhitungan rasio *Return On Equity* pada PT SUCOFINDO (Persero) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROE dibawah ini:

TABEL 4.4

DAFTAR SKOR PENILAIAN ROE

ROE (%)	Skor
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12

6,6 <ROE ≤ 7,9	10
5,3 <RO ≤ 6,6	8,5
4 <ROE ≤ 5,3	7
2,5 <ROE ≤ 4	5,5
1 <ROE ≤ 2,5	4
0 <ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

Sumber : Kementerian Badan Usaha Milik Negara Tahun 2002

a. Perhitungan ROE tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{ROE 2012} &= \frac{53.495.813.510}{597.883.635.026} \times 100\% \\ &= 9\% \end{aligned}$$

ROE untuk tahun 2012 adalah 9% dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROE pada tabel 4.4 diperoleh skor 12 karena berada pada *range* ($7,9 < \text{ROI} \leq 9$). Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bila diukur dari modal sendiri sudah baik meskipun perusahaan belum dapat memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba.

b. Pehitungan ROE tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{ROE 2013} &= \frac{1.208.979.525.875}{705.599.076.276} \times 100\% \\ &= 16\% \end{aligned}$$

ROE untuk tahun 2013 adalah 16% dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-

100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat pada tabel 4.4 daftar skor penilaian ROE, diperoleh skor 20 karena berada pada *range* ($15 < ROI$). Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bila diukur dari modal sendiri sudah sangat baik. Pada tahun ini perusahaan sudah mampu memanfaatkan modal yang dimiliki secara maksimal untuk memperoleh laba.

c. Perhitungan ROE tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{ROE 2014} &= \frac{1.369.050.370.236}{818.016.492.904} \times 100\% \\ &= 16,6\% \end{aligned}$$

ROE untuk tahun 2013 adalah 16,6% dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROE pada tabel 4.4 diperoleh skor 20 karena berada pada *range* ($15 < ROI$). Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bila diukur dari modal sendiri sudah sangat baik. Pada tahun ini perusahaan sudah mampu memanfaatkan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba dan jumlahnya meningkat dari tahun sebelumnya.

Dari hasil analisis rasio Return On Equity (ROE) pada PT SUCOFINDO (Persero), dapat dijelaskan bahwa nilai rasio ROE untuk tahun 2012 sebesar 9% dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 16,6%. Hal ini mendapatkan skor yang sangat memuaskan karena peningkatan dalam mendapatkan laba dari modal perusahaan sangat signifikan. Artinya PT SUCOFINDO (Persero) sudah

memanfaatkan modalnya dalam memperoleh laba yang meningkat tiap tahunnya.

4.3.2 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian rasio kas dibawah ini:

TABEL 4.5
DAFTAR SKOR PENILAIAN RASIO KAS

Cash Ratio = X (%)	Skor
$X \geq 35$	5
$25 \leq X < 35$	4
$15 \leq X < 25$	3
$10 \leq X < 15$	2
$5 \leq X < 10$	1
$0 \leq X < 5$	0

Sumber : Kementerian Badan Usaha Milik Negara Tahun 2002

a. Perhitungan Rasio Kas Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{190.542.526.876}{397.255.205.069} \times 100\% \\ &= 48\%\end{aligned}$$

Rasio kas untuk tahun 2012 adalah 48% dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian rasio kas pada tabel 4.5 diperoleh skor 5 karena berada pada *range* ($X \geq 35$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

b. Perhitungan Rasio Kas Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{187.704.849.499}{365.043.549.494} \times 100\% \\ &= 51,4\%\end{aligned}$$

Rasio kas untuk tahun 2013 adalah 51,4% dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian rasio kas pada tabel 4.5 diperoleh skor 5 karena berada pada *range* ($X \geq 35$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

c. Perhitungan Rasio Kas Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{330.112.649.648}{428.490.196.249} \times 100\% \\ &= 77\%\end{aligned}$$

Rasio kas untuk tahun 2014 adalah 77% dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian rasio kas pada tabel 4.5 diperoleh skor 5 karena berada pada *range* ($X \geq 35$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dari hasil analisis rasio kas pada PT SUCOFINDO (Persero), dapat dijelaskan bahwa nilai rasio kas untuk tahun 2012 sebesar 48% dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 77%. Hal ini mendapatkan skor 5 yang artinya PT SUCOFINDO (Persero) mempunyai kemampuan yang baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar yang tersedia. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian rasio lancar dibawah ini:

TABEL 4.6
DAFTAR SKOR PENILAIAN RASIO LANCAR

<i>Current Ratio</i> = X (%)	Skor
$125 \leq X$	5
$110 \leq X < 125$	4
$100 \leq X < 110$	3
$95 \leq X < 100$	2
$90 \leq X < 95$	1
$X < 90$	0

Sumber : Kementerian Badan Usaha Milik Negara Tahun 2002

Adapun hasil perhitungan *current ratio* pada PT SUCOFINDO (Persero) adalah sebagai berikut :

a. Perhitungan Rasio Lancar Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{784.840.712.087}{397.255.205.069} \times 100\% \\ &= 197,5\% \end{aligned}$$

Rasio lancar untuk tahun 2012 adalah 197,5% dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian rasio lancar pada tabel 4.6 diperoleh skor 5 karena berada pada *range* ($125 \leq X$). hal ini menunjukkan bahwa seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh PT SUCOFINDO (Pesero) dapat menutupi seluruh kewajiban lancarnya.

b. Perhitungan Rasio Lancar Tahun 2013

$$\text{Tahun 2013} = \frac{857.287.302.923}{365.043.549.494} \times 100\%$$

$$= 234,8\%$$

Rasio lancar untuk tahun 2013 adalah 243,8% dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian rasio lancar pada tabel 4.6 diperoleh skor 5 karena berada pada *range* ($125 \leq X$). hal ini menunjukkan bahwa seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh PT SUCOFINDO (Pesero) dapat menutupi seluruh kewajiban lancarnya.

c. Perhitungan Rasio Lancar Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{1.033.717.367.562}{428.490.196.249} \times 100\% \\ &= 241,2\% \end{aligned}$$

Rasio lancar untuk tahun 2014 adalah 241,2% dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian rasio lancar pada table 4.6, diperoleh skor 5 karena berada pada *range* ($125 \leq X$). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh PT SUCOFINDO (Pesero) dapat menutupi seluruh kewajiban lancarnya.

Dari hasil analisis rasio lancar PT SUCOFINDO (Persero), dapat dijelaskan bahwa nilai rasio lancar untuk tahun 2012 sebesar 197,5% dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 241,2%. Hal ini mendapatkan skor yang sangat memuaskan. Artinya PT SUCOFINDO (Persero) sudah dapat menutupi seluruh kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya.

4.3.3 Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan Surat Keputusan Kementrian Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002, rasio aktivitas yang digunakan adalah Rasio Perputaran Persediaan atau *Inventory Turn Over*, *Collection Periods* atau *Receivable Turn Over* dan TATO atau *Total Asset Turn Over*.

1. *Collection Periods* (CP)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang PT SUCOFINDO (Persero) berputar dalam setahun. Data mengenai rasio *Collection Periods* yang digunakan pada penelitian ini adalah data jadi. Maksudnya ialah data mengenai rasio tersebut sudah disediakan pada Laporan Konsolidasi PT SUCOFINDO (Persero) untuk Periode 2012- 2014. Jadi, tidak diperlukan lagi formula pengukuran rasio tersebut.

Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 daftar skor penilaian rasio *collection periods* (CP) dibawah ini:

TABEL 4.7

DAFTAR SKOR PENILAIAN *COLLECTION PERIODS* (CP)

CP =X Hari	Skor
$X \leq 60$	5
$60 < X \leq 90$	4,5
$90 < X \leq 120$	4

$120 < X \leq 150$	3,5
$150 < X \leq 180$	3
$180 < X \leq 210$	2,4
$210 < X \leq 240$	1,8
$240 < X \leq 270$	1,2
$270 < X \leq 300$	0,6
$300 < X$	0

Sumber : Kementerian Badan Usaha Milik Negara Tahun 2002

a. *Collection Periods* (CP) Tahun 2012

Rasio *Collection Periods* pada tahun 2012 (ARSUCO2014, 2014:14) adalah sebesar 95 hari (ARSUCO2014, 2014:14). Berdasarkan tabel 4.7, maka skornya adalah 4 karena berada pada range $90 < X \leq 120$. Skor tersebut menunjukkan perputaran piutang yang baik untuk PT SUCOFINDO (Persero) pada tahun 2012.

b. *Collection Periods* (CP) Tahun 2013

Rasio *Collection Periods* pada tahun 2013 (ARSUCO2014, 2014:14) adalah sebesar 71 hari (ARSUCO2014, 2014:14). Berdasarkan tabel 4.7, maka skornya adalah 4,5 karena berada pada range $60 < X \leq 90$. Skor tersebut merupakan skor yang menunjukkan perputaran piutang yang baik untuk PT SUCOFINDO (Persero) pada tahun 2013.

c. *Collection Periods* (CP) Tahun 2014

Rasio *Collection Periods* pada tahun 2014 (ARSUCO2014, 2014:14) adalah sebesar 89 hari (ARSUCO2014, 2014:14). Berdasarkan tabel 4.7, maka skornya adalah 4,5 karena berada pada range $60 < X \leq 90$. Skor tersebut merupakan skor tertinggi yang menunjukkan perputaran piutang yang baik untuk PT SUCOFINDO (Persero) pada tahun 2012.

Dari hasil analisis rasio *Collection Periods* PT SUCOFINDO (Persero), serta bobot atau skor dari rasio tersebut berdasarkan penetapan nilai rasio oleh Kementerian BUMN yang terus berada pada skor tertinggi yaitu 4,5 maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT SUCOFINDO (Persero) untuk periode 2012-2014 berdasarkan rasio *Collection Periods* adalah sangat baik.

2. Perputaran Persediaan (PP)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan PT SUCOFINDO (Persero) berputar dalam setahun. Data mengenai Rasio Perputaran Persediaan yang digunakan pada penelitian ini adalah data jadi. Maksudnya ialah data mengenai rasio tersebut sudah disediakan pada Laporan Konsolidasi PT SUCOFINDO (Persero) untuk periode 2012-2014. Jadi, tidak diperlukan lagi formula pengukuran rasio tersebut.

Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian rasio perputaran persediaan dibawah ini:

TABEL 4.8
DAFTAR SKOR PENILAIAN PERPUTARAN PERSEDIAAN

PP =X Hari	Skor
$X \leq 60$	5
$60 < X \leq 90$	4,5
$90 < X \leq 120$	4
$120 < X \leq 150$	3,5
$150 < X \leq 180$	3
$180 < X \leq 210$	2,4
$210 < X \leq 240$	1,8

$240 < X \leq 270$	1,2
$270 < X \leq 300$	0,6
$300 < X$	0

Sumber : Kementerian Badan Usaha Milik Negara Tahun 2002

a. Perputaran Persediaan Tahun 2012

Rasio perputaran persediaan pada tahun 2012 (ARSUCO2014, 2014:14) adalah sebesar 77 hari (ARSUCO2014, 2014:14). Berdasarkan tabel 4.8 maka skornya adalah 4,5 karena berada pada range $60 < X \leq 90$. Skor tersebut menunjukkan perputaran persediaan yang baik untuk PT SUCOFINDO (Persero) pada tahun 2012.

b. Perputaran Persediaan Tahun 2013

Rasio perputaran persediaan pada tahun 2013 (ARSUCO2014, 2014:14) adalah sebesar 65 hari (ARSUCO2014, 2014:14). Berdasarkan tabel 4.8 maka skornya adalah 4,5 karena berada pada range $60 < X \leq 90$. Skor tersebut menunjukkan perputaran persediaan yang baik untuk PT SUCOFINDO (Persero) pada tahun 2012.

c. Perputaran Persediaan Tahun 2014

Rasio perputaran persediaan pada tahun 2014 (ARSUCO2014, 2014:14) adalah sebesar 59 hari (ARSUCO2014, 2014:14). Berdasarkan tabel 4.8 maka skornya adalah 5 karena berada pada range $X \leq 60$. Skor tersebut menunjukkan perputaran persediaan sangat baik untuk PT SUCOFINDO (Persero) pada tahun 2012.

Dari hasil analisis rasio perputaran persediaan PT SUCOFINDO (Persero), serta bobot atau skor dari rasio tersebut berdasarkan penetapan nilai rasio oleh Kementerian BUMN yang terus berada pada skor tertinggi yaitu 5, maka

disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT SUCOFINDO (Persero) periode 2012-2014 berdasarkan rasio perputaran persediaan adalah sangat baik dimana PT SUCOFINDO (Persero) dapat mengelolah persediaannya dengan efektif dan efisien.

3. Perputaran *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Data mengenai perputaran *total asset turn over* (TATO) yang digunakan pada penelitian ini adalah data jadi. Maksudnya ialah data mengenai rasio tersebut sudah disediakan pada Laporan Konsolidasi PT SUCOFINDO (Persero) untuk periode 2012-2014. Jadi, tidak diperlukan lagi formula pengukuran rasio tersebut.

Berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian rasio perputaran *total asset turn over* (TATO) dibawah ini:

TABEL 4.9
DAFTAR SKOR PENILAJAAN TATO

TATO = X %	Skor
120 < X	5
105 < X ≤ 120	4,5
90 < X ≤ 105	4
75 < X ≤ 90	3,5
60 < X ≤ 75	3
40 < X ≤ 60	2,5
20 < X ≤ 40	2

$X \leq 20$

1,5

Sumber : Kementerian Badan Usaha Milik Negara Tahun 2002

a. *Total Asset Turn Over (TATO) Tahun 2012*

Rasio TATO pada tahun 2012 (ARSUCO2014, 2014:14) adalah sebesar 150,1% (ARSUCO2014, 2014:14). Berdasarkan tabel 4.9 maka skornya adalah 5 karena berada pada range $120 < X$. Skor tersebut menunjukkan perputaran TATO yang baik untuk PT SUCOFINDO (Persero) pada tahun 2012.

b. *Total Asset Turn Over (TATO) Tahun 2013*

Rasio TATO pada tahun 2013 (ARSUCO2014, 2014:14) adalah sebesar 158,3% (ARSUCO2014, 2014:14). Berdasarkan tabel 4.9 maka skornya adalah 5 karena berada pada range $120 < X$. Skor tersebut menunjukkan perputaran TATO yang baik untuk PT SUCOFINDO (Persero) pada tahun 2013.

c. *Total Asset Turn Over (TATO) Tahun 2014*

Rasio TATO pada tahun 2014 (ARSUCO2014, 2014:14) adalah sebesar 141,2% (ARSUCO2014, 2014:14). Berdasarkan tabel 4.9 maka skornya adalah 5 karena berada pada range $120 < X$. Skor tersebut menunjukkan perputaran TATO yang baik, dan penggunaan aktiva yang efisiensi dan meningkatkan laba untuk PT SUCOFINDO (Persero) pada tahun 2014.

Dari hasil analisis perputaran *total asset turn over (TATO)* PT SUCOFINDO (Persero), serta bobot atau skor dari rasio tersebut berdasarkan penetapan nilai rasio oleh Kementrian BUMN yang terus berada pada skor tertinggi yaitu 5, maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT SUCOFINDO (Persero) periode 2012-

$20 \leq X < 30$	7,25
$30 \leq X < 40$	10
$40 \leq X < 50$	9
$50 \leq X < 60$	8,5
$60 \leq X < 70$	8
$70 \leq X < 80$	7,5
$80 \leq X < 90$	7
$90 \leq X < 100$	6,5

Sumber : Kementerian Badan Usaha Milik Negara Tahun 2002

a. Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{300.000.000.000}{1.127.435.986.503} \times 100\% \\ &= 27\% \end{aligned}$$

Nilai skor rasio modal sendiri terhadap total asset untuk tahun 2012 adalah 27% dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROI berdasarkan tabel 4.10 diperoleh skor 7,25 karena berada pada range ($20 \leq X < 30$). Pada tahun ini perusahaan sudah mampu memanfaatkan modal yang ada dalam menjalankan operasional perusahaan.

b. Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{300.000.000.000}{1.208.979.525.875} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Nilai skor rasio modal sendiri terhadap total asset untuk tahun 2013 adalah 25% dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri

BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROI berdasarkan tabel 4.10 diperoleh skor 7,25 karena berada pada range ($20 \leq X < 30$). Pada tahun ini perusahaan sudah mampu memanfaatkan modal yang ada dalam menjalankan operasional perusahaan.

c. Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{300.000.000.000}{1.369.050.370.236} \times 100\% \\ &= 22\% \end{aligned}$$

Nilai skor rasio modal sendiri terhadap total asset untuk tahun 2014 adalah 25% dan berdasarkan salinan keputusan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang dilihat daftar skor penilaian ROI berdasarkan tabel 4.10 diperoleh skor 7,25 karena berada pada range ($20 \leq X < 30$). Pada tahun ini perusahaan sudah mampu memanfaatkan modal.

Dari hasil analisis rasio modal sendiri terhadap total asset pada PT SUCOFINDO (Persero), dapat dijelaskan bahwa nilai rasio modal sendiri terhadap total asset untuk tahun 2012 sebesar 27% dan menurun pada tahun 2014 menjadi 22% namun mendapatkan skor yang konstan yaitu pada skor 7,25. Hal ini mendapatkan skor baik dan penurunan hasil tiap tahunnya menunjukkan bahwa modal pinjaman yang digunakan oleh PT SUCOFINDO (Persero) untuk membiayai aktiva tiap tahunnya bertambah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 mengenai indikator-indikator penilaian aspek

keuangan. Maka perolehan nilai pada setiap rasio diatas dapat disimpulkan pada tabel berikut :

a. Tahun 2012

TABEL 4.11
HASIL PERHITUNGAN ASPEK KEUANGAN PT SUCOFINDO (PERSERO)
TAHUN 2012

Indikator	Bobot
ROI	4
ROE	12
<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	5
<i>Current Ratio</i> (Rasio Kas)	5
<i>Collection Period</i> (CP)	4
Perputaran Persediaan (PP)	4,5
Perputaran <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	5
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	7,25
Total	46,75

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari perhitungan tabel diatas didapat total skor penilaian aspek keuangan PT SUCOFINDO (Persero) tahun 2012 adalah sebesar 46,75. Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 perusahaan dinyatakan KURANG SEHAT dengan penilaian "BB" dimana total skor yang diperoleh dari aspek keuangan dengan standar penilaian $40 < TS \leq 50$.

b. Tahun 2013

TABEL 4.12
HASIL PERHITUNGAN ASPEK KEUANGAN PT SUCOFINDO (PERSERO)
TAHUN 2013

Indikator	Bobot
ROI	7,5
ROE	20
<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	5
<i>Current Ratio</i> (Rasio Kas)	5
<i>Collection Period</i> (CP)	4,5
Perputaran Persediaan (PP)	4,5
Perputaran <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	5
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	7,25
Total	58,75

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari perhitungan tabel diatas didapat total skor penilaian aspek keuangan PT SUCOFINDO (Persero) adalah sebesar 58,75. Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 perusahaan dinyatakan KURANG SEHAT dengan penilaian "BBB" dimana total skor yang diperoleh dari aspek keuangan dengan standar penilaian $50 < TS \leq 65$.

c. Tahun 2014

TABEL 4.13
HASIL PERHITUNGAN ASPEK KEUANGAN PT SUCOFINDO (PERSERO)
TAHUN 2014

Indikator	Bobot
ROI	7,5
ROE	20
<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	5
<i>Current Ratio</i> (Rasio Kas)	5
<i>Collection Period</i> (CP)	4,5
Perputaran Persediaan (PP)	5
Perputaran <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	5
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	7,25
Total	59,25

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari perhitungan tabel diatas didapat total skor penilaian aspek keuangan PT SUCOFINDO (Persero) tahun 2014 adalah sebesar 59,25. Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 perusahaan dinyatakan KURANG SEHAT dengan penilaian "BBB" dimana total skor yang diperoleh dari aspek keuangan dengan standar penilaian $50 < TS \leq 65$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

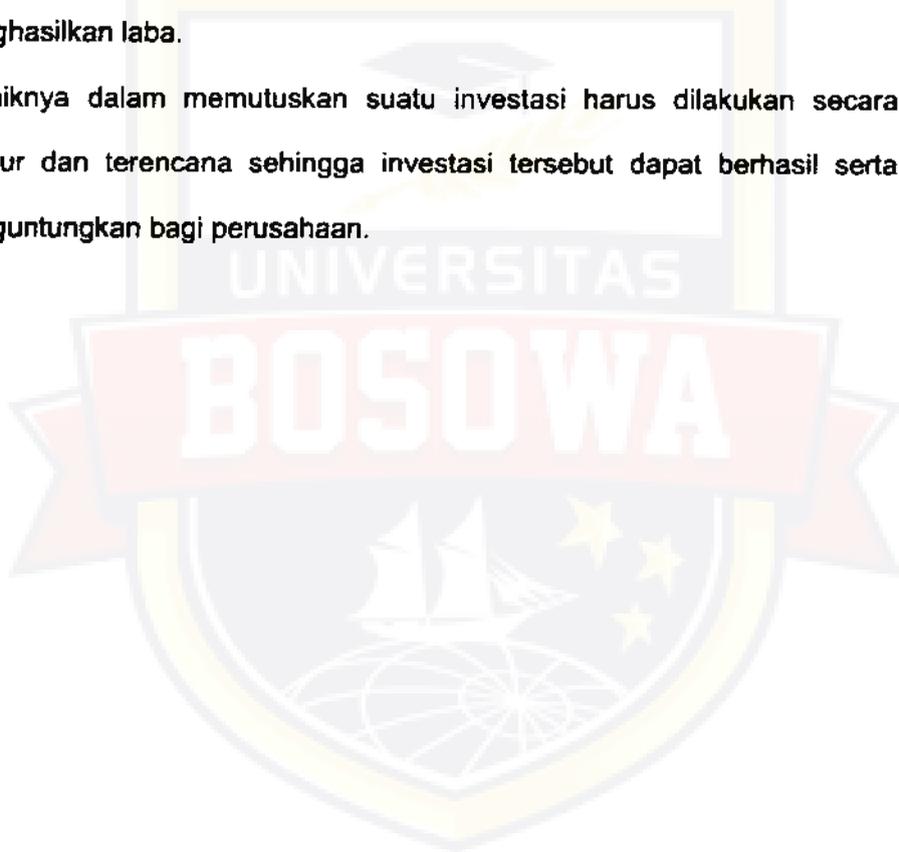
Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penilaian aspek keuangan PT SUCOFINDO (Persero) tahun 2012 adalah sebesar 46,75. Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 perusahaan dinyatakan KURANG SEHAT dengan penilaian "BB" dimana total skor yang diperoleh dari aspek keuangan dengan standar penilaian $40 < TS \leq 50$.
2. Penilaian aspek keuangan PT SUCOFINDO (Persero) tahun 2013 adalah sebesar 58,75. Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 perusahaan dinyatakan KURANG SEHAT dengan penilaian "BBB" dimana total skor yang diperoleh dari aspek keuangan dengan standar penilaian $50 < TS \leq 65$.
3. Penilaian aspek keuangan PT SUCOFINDO (Persero) tahun 2014 adalah sebesar 59,25. Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 perusahaan dinyatakan KURANG SEHAT dengan penilaian "BBB" dimana total skor yang diperoleh dari aspek keuangan dengan standar penilaian $50 < TS \leq 65$.
4. Faktor-faktor rasio keuangan secara keseluruhan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan PT SUCOFINDO (Persero), namun pada rasio profitabilitas pada hasil perhitungan analisis ROI dan ROE yang pengaruhnya tidak terlalu tinggi karena skor yang didapatkan masih terbilang rendah dari tahun ke tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah :

1. Pihak manajemen keuangan perusahaan melakukan tindakan efisiensi dan efektif bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam pengalokasian asset perusahaan yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba.
2. Sebaiknya dalam memutuskan suatu investasi harus dilakukan secara terukur dan terencana sehingga investasi tersebut dapat berhasil serta menguntungkan bagi perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. 2004. **Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan keempat. ALFABETA CV. Bandung
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. **Standar Akuntansi Keuangan : PSAK No.2**. Salemba Empat. Jakarta.
- James C. Van Horne. 1997. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Edisi kesembilan. Salemba Empat. Jakarta.
- J.Fred Weston, Eugene. 2004. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2008. **Manajemen Keuangan**. Edisi pertama, cetakan ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Muchlis. 2000. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta. Gramedia.
- Nafarin, M. 2007. **Budgeting : Penganggaran Perusahaan**. Edisi ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Prawironegoo, D. 2007. **Manajemen Keuangan**. Diadit Media. Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2011. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2009. **Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. PT Gramedia Pusaka Utama. Jakarta.
- Sutrisno. 2000. **Manajemen Keuangan Modern**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- ARSUCO. *Financial statements*, (www.sucofindo.co.id diakses 24 Mei 2016)
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, (www.bumn.go.id diakses 24 Mei 2016)



LAMPIRAN

BOSOWA

PT. SUPERINTENDING COMPANY OF INDONESIA



182/MKS-III/PSDM/2016
Maret 2016

ada Yth,
UNIVERSITAS BOSOWA
FACULTAS EKONOMI
Jl. Urip Sumoharjo km.4 Gd. 1 Lt. 6,
Makassar Sulawesi Selatan 90231

Perihal : Balasan Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Yang terhormat,

Sehubungan dengan Surat Saudara No. A-271/FE/U-45/II/2016 Tanggal 25 Februari 2016 perihal permohonan tersebut di atas, bersama ini kami sampaikan bahwa pada perinsipnya kami dapat menerima permohonan tersebut atas nama :

Nama : NUR ASURA
No. Standbuk : 4512012045
Program study : Manegemen

Untuk melakukan Penelitian dengan judul "Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. SUCOFINDO (persero) Cabang Makassar" terhitung mulai tanggal 09 Mei 2016.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Demikian kami,

MANDAR LA

MEMBER OF IFIA
AN INSPECTION,
SUPERVISION, ASSESSMENT
& TESTING COMPANY
MAKASSAR BRANCH :
GRAHA SUCOFINDO
JL. URIP SUMOHARJO NO.90A
MAKASSAR, 90232
P.O. BOX. 1022
SULAWESI SELATAN
INDONESIA
TEL : (82-411) 461800, 461861
(82-411) 461863, 436021
FAX : (82-411) 461786
WORLD WIDE SERVICES
www.sucofindo.co.id